

Action Plan for BK Services in Pre-School Based on Parenting in Kindergarten Raudhatul Iman Padang

Afitri Wulansari¹, Rahma Wira Nita², Besti Nora Dwi Putri³
Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Universitas PGRI Sumatera Barat, Indonesia

ABSTRACT

This research is motivated by the parenting style of parents that is wrong and is not applied to children as it should be in accordance with the child's development. This study aims to describe: 1) describe parenting styles. 2) Designing a guidance and counseling service program in pre-schools based on parenting styles. This research was conducted using a quantitative descriptive method. The population in this study were all parents of students, totaling 33 people from 2 classes, namely class A and class B. While the sampling technique was carried out using saturated sampling technique or the entire sample was 33 people. research data obtained through questionnaires and processed using percentage techniques. Based on the results of the research that has been done, the following conclusions can be drawn: 1) Parenting as a whole is in the fairly frequent category, 2) The design of the guidance and counseling service program in pre-school based on parenting style will be carried out with 2 types services, namely basic services and responsive services. Based on the results of this study, it is recommended for counseling teachers or supervising teachers to be able to provide services to apply the right parenting style to children. For future researchers, it is recommended to use this research as a reference for implementing the programs created through this research

Keyword: Parenting Patterns, Program Design

Corresponding Author:

Afitri Wulansari,

Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Sosial
dan Humaniora Universitas PGRI Sumatera Barat, Indonesia

Email: afitriwulan28@gmail.com



1. PENDAHULUAN

Keluarga merupakan lembaga sosialisasi yang pertama dan utama bagi seorang anak. Melalui keluarga, anak diberikan dasar pembentukan tingkah laku, watak, moral dan pendidikan anak agar kelak dapat melakukan penyesuaian diri dan pertama bagi anak-anak, dan pendidikan dari orang tua merupakan dasar perkembangan dan kehidupan remaja di kemudian hari. keluarga dan pendidikan adalah dua hal yang tidak dapat dipisahkan. Sebab dari adanya keluarga, maka lahir lah pendidikan. Kedua hal tersebut merupakan suatu kemestian.

Didalam proses tumbuh kembang menjadi manusia, anak mulai dibentuk kepribadiannya oleh keluarga. Pembentukan kepribadian anak diperoleh melalui proses sosialisasi dalam keluarga. Proses sosialisasi tersebut berlangsung dalam bentuk komunikasi, interaksi, dan pola asuh yang diterapkan dalam antar anggota keluarga, terutama antara orang tua dan anak. Keluarga merupakan sistem penunjang pembentukan kepribadian jika ia bekerja dengan baik, merupakan dasar yang baik bagi pengembangan terbaik manusia, teristimewanya jika anggota keluarga memberikan tempat yang nyaman bagi pertumbuhan anak. Pendidikan harus dilaksanakan sedini mungkin di rumah. Peran dan tanggung jawab itu ada di pundak orang tua. Karena orang tua adalah pendidik utama dalam keluarga. Bukan semata masalah intelektual, tetapi pendidikan untuk pembentukan kepribadian yang baik. Termasuk di dalamnya pendidikan agama, moral, psikis, sosial, dan pendidikan seksual yang di sajikan dalam porsi yang tepat dan akurat sesuai dengan kondisi anak.

Menurut Sri (2012:36-37) Pola asuh terdiri dari dua kata yaitu pola dan asuh. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia pola ialah sistem atau cara kerja dan asuh ialah merawat dan mendidik. Pola asuh adalah cara/perbuatan dan perlakuan yang diberikan kepada anak dalam rangka memberikan kasih sayang,

perlindungan, bimbingan, pengarahan dan pendidikan dalam kehidupan sehari-hari tanpa pamrih dengan tujuan untuk meningkatkan atau mengembangkan kemampuan anak. Banyak orangtua yang beranggapan bahwa peran orangtua hanya sampai pada perlindungan fisik semata. Sebenarnya tidaklah demikian, kita perlu pula melakukan pembimbingan mental.

Handaka (2015:2) mengatakan BK komprehensif mempunyai program yang tersistem dibandingkan dengan pelayanan BK yang sebelumnya. Salah satunya kelebihan BK komprehensif ini adalah programnya yang bersifat sistematis atau tersistem, bukan hanya sekedar program yang sistematis. Maksudnya sistematis adalah program yang pelaksanaannya itu sesuai dengan rencana layanan yang tertata dengan rapi mulai dari perencanaan hingga ke evaluasi. Selain itu sifat sistematis program BK komprehensif terlihat pada hal hal seperti susunan program BK di mulai dari *need assesment* terlebih dahulu. Layanan mencakup seluruh peserta didik, program BK melibatkan guru atau pihak lain untuk berkolaborasi, dan evaluasi dilakukan dengan tiga bentuk evaluasi yaitu evaluasi penilaian proses, penilaian program, dan penilaian hasil evaluasi.

Kenyataannya penerapan pelayanan BK yang ideal mengalami bermacam hambatan dan gangguan seperti tujuan konseling yang belum tercapai, BK masih berfokus pada permasalahan klien, pemberian layanan yang tidak terlaksana dengan semestinya, keterbatasan waktu dalam pelaksanaan layanan. Dalam menyusun sebuah program tidak didasarkan pada needs asesment, kurangnya *stake holder* mendukung program BK, serta minimnya balasan positif dari siswa pada layanan BK dimana banyak peserta didik yang berpesepsi bahwa guru BK penjaga sekolah.

Bukan hanya untuk peserta didik, tapi Bimbingan dan Konseling juga bisa di implementasikan kepada orang di luar kawasan sekolah. Seperti orang tua siswa juga bisa mendapatkan layanan BK dengan sesuai kebutuhan. Sebagai mana akhir akhir ini banyak sekali pembahasan tentang pola asuh orang tua yang tidak sesuai dengan semestinya. Maka dari itu, guru pembimbing perlu merencanakan pelayanan konseling dengan membuat program BK berdasarkan EQ (*Emotional Quotients*) orang tua. Layanan konseling itu sendiri adalah sebuah upaya sistematis, objektif, logis, dan berkelanjutan yang dilakuakn oleh konselor untuk memfasilitasi perkembangan konseli untuk mencapai kemandirian, dalam wujud kemampuan memahami, menerima, mengarahkan, mengambil keputusan, dan merealisasikan diri secara bertanggung jawab sehingga mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan dalam kehidupan. Oleh karena itu bimbingan dan konseling juga dibutuhkan dalam memberikan upaya bantuak kepada orangtua dalam menerapkan pola asuh yang benar dan baik sesuai perkembangan anak agar anak tumbuh menjadi seseorang yang diharapkan melalui rancangan sebuah layanan BK.

2. METODE

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif. Menurut Sugiyono, (2013:37) penelitian kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menemukan keterangan mengenai apa yang ingin kita ketahui. Menurut Darmawan, (2013:49) penelitian deskriptif adalah bertujuan untuk mendeskripsikan suatu objek atau kegiatan yang menjadi perhatian peneliti sehingga berguna sebagai perantara bagi peneliti selanjutnya. Berdasarkan uraian di atas kesimpulan adalah penelitian deskriptif kuantitatif merupakan jenis penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan suatu hal dengan menggunakan data yang berupa angka agar data yang diperoleh dapat di tafsirkan dan ditampilkan hasilnya secara sistematis, faktual dan akurat. Penelitian ini untuk mendeskripsikan dan menggambarkan tentang rancangan program pelayanan bimbingan dan konseling di pra sekolah berbasis pola asuh orang tua di TK Raudhatul Iman Padang.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sesuai dengan Sesuai dengan variabel penelitian, dalam deskripsi data hasil penelitian ini dideskripsikan data hasil penelitian yaitu rancangan program pelayanan bimbingan dan konseling pra sekolah berbasis pola asuh orang tua di TK Raudhatul Iman Padang.

Pola asuh orang tua tergolong kedalam kriteria yang cukup banyak 36,36%, serta pada kriteria jarang 6,49%. Pada indikator pola asuh orang tua otoriter ini tergolong kedalam kriteria jarang dimana skornya 28,57% sehingga pola asuh indikator pola asuh orang tua otoriter ini berada dalam yang jarang

Pada indikator pola asuh orang tua permisif ini tergolong kedalam kriteria sangat banyak dimana hasilnya adalah 33,77% sehingga pola asuh indikator pola asuh orang tua permisif ini tergolong kedalam kriteria sangat banyak

Pada indikator pola asuh orang tua demokratis ini tergolong kedalam kriteria sangat banyak, dimana hasilnya adalah 33,77% sehingga pola asuh indikator pola asuh orang tua demokratis ini tergolong kedalam kriteria sangat banyak.

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dijelaskan sebelumnya, ada 3 indikator pola asuh orang tua yaitu 1) indikator pola asuh orang tua demokratis, 2) indikator pola asuh orang tua otoriter, 3) indikator pola asuh orang tua permisif. Dari ketiga indikator tersebut dapat dilihat bahwa kriteria Cukup sering menjadi kriteria paling banyak dipilih dari ketiga indikator tersebut. Maka dari itu diperlukan sekali pelayanan bimbingan dan konseling untuk mengatasinya agar pola asuh orang tua pada anak dapat diterapkan sebagai mana mestinya sesuai dengan kebutuhan anak.

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan ada beberapa penerapan pola asuh orang tua pada anak yang belum berkembang dan berjalan sebagai mana mestinya, tentu saja hal itu membutuhkan layanan konseling agar orang tua dapat mengatasi berbagai hal yang mengganggu dan tindakan salah suai pada kehidupan anak, baik di lingkungan sekolah maupun di rumah. Untuk itu peran guru BK juga diperlukan dalam membantu orang tua menerapkan pola asuh yang sesuai dengan kebutuhan anak.

Berikut ini peneliti akan menguraikan bentuk program bimbingan dan konseling untuk diberikan kepada orang tua siswa agar bisa menerapkan pola asuh yang benar dan tepat pada anak di TK Raudhatul Iman Padang. Program ini disajikan sesuai dengan kebutuhan orang tua dalam mengasuh anak dan jenis layanan dalam program ini sesuai dengan layanan-layanan yang mengubah penerapan pola asuh orang tua yang tidak sesuai.

Setiati Hadini (2019:5) bimbingan dan konseling adalah usaha untuk membantu individu mengembangkan diri secara optimal sesuai dengan tahap perkembangan dan predisposisi yang dimilikinya seperti kemampuan dasar dan bakat, yang dipengaruhi oleh latar belakang keluarga, pendidikan, status ekonomi. Bimbingan dan konseling anak usia dini merupakan upaya memfasilitasi dan membantu guru dan orang tua dalam mengembangkan potensi/tugas-tugas perkembangan secara optimal dan mengatasi permasalahan yang di hadapai di pra sekolah yang meliputi aspek kultural, sosial emosional, pembelajaran, psikologis, dan lingkungan. Dan dapat dilaksanakan di ruang khusus atau di ruang belajar sekolah yang memenuhi persyaratan yaitu menjamin kerahasiaan, aman dan nyaman bagi anak usia dini.

Selain itu Michiko Mamesah (2019:5) menyebutkan dengan adanya layanan BK ini dapat membantu orang tua untuk dapat mengerti, memahami, dan menerima anak sebagai individu dengan kekurangan dan kelebihan yang dimilikinya. Kemudian bisa membantu orang tua dalam mengatasi gangguan belajar, sosial dan emosi pada anak yang ada hubungannya dengan situasi keluarga di rumah dan di sekolah. Dan dapat memberikan informasi kepada orang tua untuk dapat memahami dan mendampingi anak usia dini dalam meningkatkan potensi dirinya sesuai dengan karakteristik perkembangannya.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang *action plan* layanan bimbingan dan konseling berbasis pola asuh orang tua dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. *self* Pada indikator pola asuh orang tua otoriter ini tergolong kedalam kriteria jarang dimana skornya 28,57%
2. Pada indikator pola asuh orang tua permisif ini tergolong kedalam kriteria sangat banyak dimana hasilnya adalah 33,77%
3. Pada indikator pola asuh orang tua demokratis ini tergolong kedalam kriteria sangat banyak, dimana hasilnya adalah 33,77%

DAFTAR PUSTAKA

- Sri Sumarni, S. D. (2017). *Bimbingan dan Konseling Implementasi Pada PAUD*. Palembang: CV. Amanah.
- Handaka, I. (2015). Studi Deskriptif Tentang Model Evaluasi Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di SMA Negeri di Kabupaten Bantul. *Jurnal Konseling Gusjigang*, 1-7.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Darmawan. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Rosdakarya.
- Michiko Mamesah, S. H. (2019). *Prosedur Operasi Standar Pendidikan Anak Usia Dini Inklusif Bimbingan dan Konseling*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan: Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat.